

**PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PESANTREN MODERN
MAQAMAM MAHMUDA ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SABARULLAH MJ

NIM. 180201198

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM- BANDA ACEH

TAHUN 2023 M/ 1444

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:


SABARULLAH MJ
NIM. 180201198

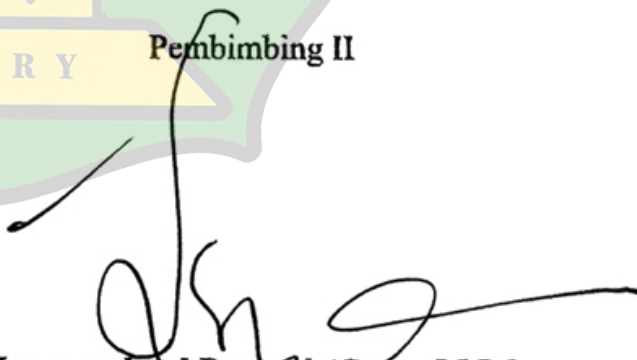
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakutas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005


Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19771010200642002

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam


Pada Hari/Tanggal:

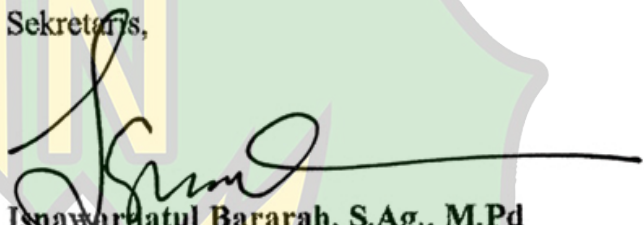
Senin, 20 Desember 2022
27 Jumadil Awal 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005


Isnawaratul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19771010200642002

Penguji I,


Penguji II,


Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003


Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1975010219997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabarullah MJ

NIM : 180201198

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 28 Agustus 2023
Yang Menyatakan,



Sabarullah MJ
NIM. 180201198

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang besar kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan dapat menyelesaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. sebagai pembawa risalah dan syariat islam sebagai petunjuk untuk menuju jalan kebenaran, dan semoga kita mendapat syafa`at dari Rasulullah Saw, di hari kiamat nanti sehingga kita ditempatkan di surga yang kita dambakan. Alhamdulillah dengan kuasa dan Kehendaknya, Penulis dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pembinaan Akhlak Santri Di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah”**.

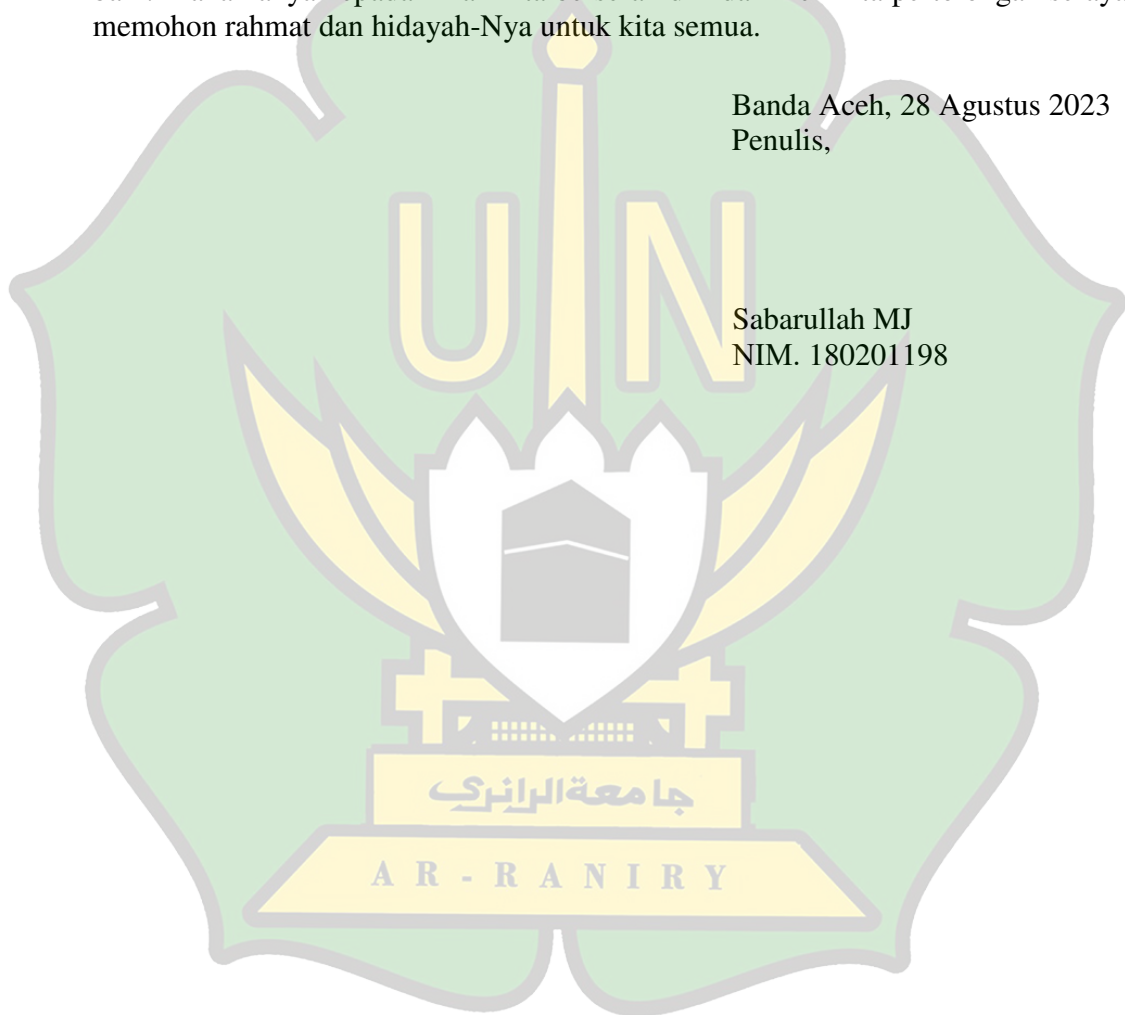
Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan serta uluran tangan dari berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini Penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ibu Fatimah dan Ayah M. Juned atas segala kasih yang diberikan dan senantiasa memperjuangkan, mengerbankan dan mendo`akan yang terbaik sehingga Allah memberi kemudahan dan kelancaran bagi Penulis untuk menuju kesuksesan serta meraih gelar sarjana dan juga kepada seluruh keluarga Penulis.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.Ed., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I.,M.Si, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag, dan Ibu Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu, arahan dan bimbingan kepada Penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abdiansyah Linge, MA, selaku pimpinan Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah dan seluruh pengajarnya yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dalam proses pengumpulan data di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah.
6. Sahabat-sahabat yang selalu menjadi motivator kepada Penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki Penulis. Harapan Penulis semoga skripsi ini bermanfaat terutama bagi Penulis sendiri dan kepada para pembaca serta Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Maka hanya kepada Allah kita berserah diri dan meminta pertolongan seraya memohon rahmat dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Banda Aceh, 28 Agustus 2023
Penulis,

Sabarullah MJ
NIM. 180201198



DAFTAR ISI

Halaman

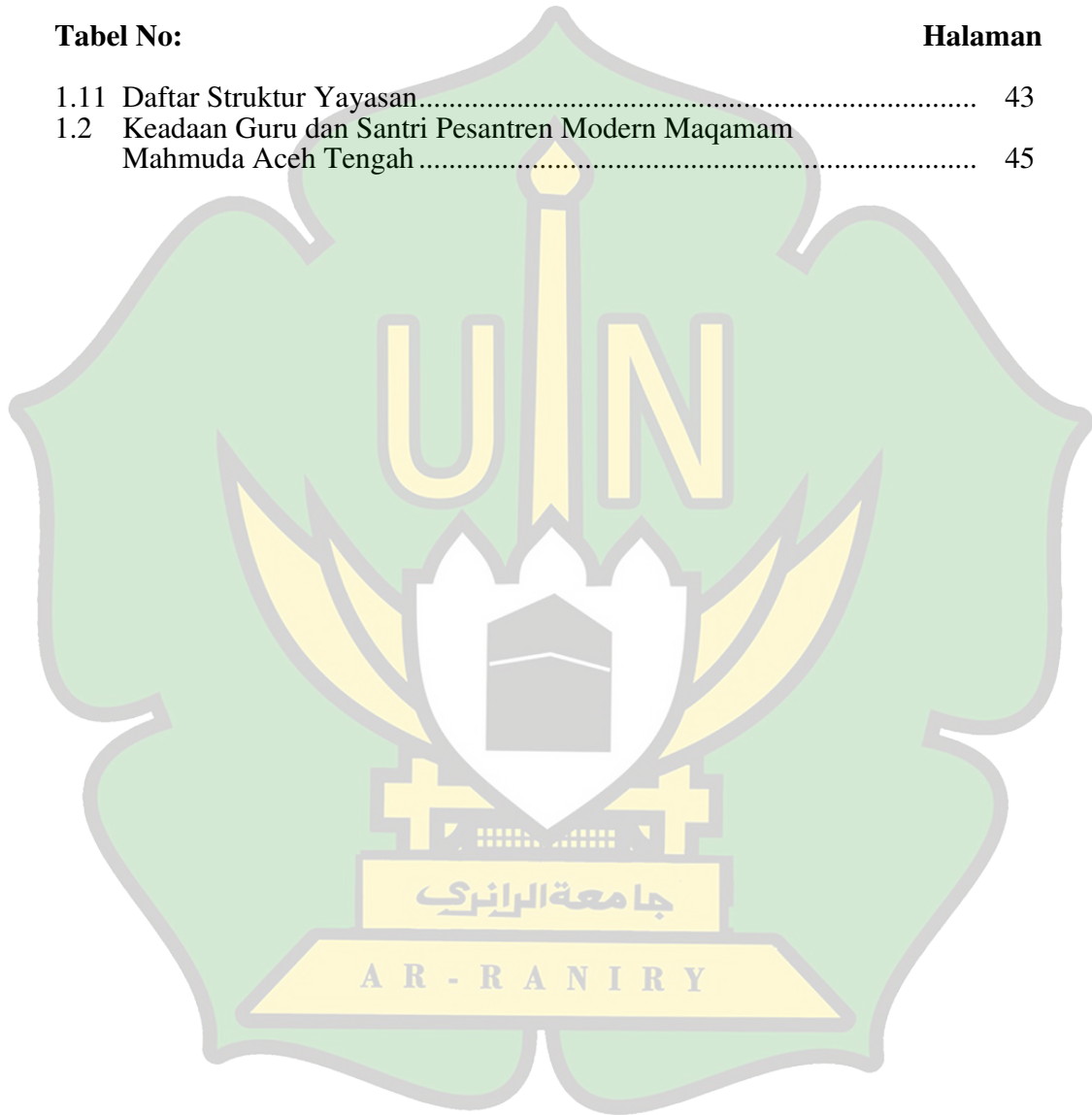
LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Oprasional	5
F. Kajian Terdahulu	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembinaan	11
1. Pengertian Pembinaan	11
2. Tujuan Pembinaan	12
3. Fungsi Pembinaan	13
4. Ciri-ciri Pembinaan	13
B. Akhlak	14
1. Pengertian Akhlak	14
2. Sifat-Sifat Akhlak	17
3. Bentuk-bentuk Akhlak	19
4. Manfaat Akhlak Mulia	24
C. Santri	25
1. Pengertian Santri	25
2. Macam-macam Santri	27
3. Etika Bagi Santri Dalam Mencari Ilmu	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Sumber data	35

C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Analisis Data	38
	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membina Akhlak Santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda.....	55
D. Analisis hasil penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
1.11 Daftar Struktur Yayasan.....	43
1.2 Keadaan Guru dan Santri Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat keputusan (SK) penunjuk pembimbing
- Lampiran 2: Surat penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3: Surat izin penelitian
- Lampiran 4: Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 5: Pedoman wawancara
- Lampiran 6: Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 7: Daftar Riwayat hidup



ABSTRAK

Nama : Sabarullah MJ
NIM : 180201198
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern
Maqamam Mahmuda Aceh Tengah
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : Pembinaan, Akhlak, Santri

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membimbing, membina dan mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik. Dalam pendidikan sendiri, peran seorang guru sangat penting. Akhlak merupakan sikap atau tingkah laku yang dimiliki oleh setiap individu yang sangat berguna karena baik buruknya akhlak seseorang dapat membentuk perilaku orang tersebut, salah satu akhlak yang sangat penting yang harus ada didalam diri peserta didik adalah akhlak kepada orangtua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada orang yang lebih tua darinya. Hasil observasi awal Penulis melihat santri yang tidak hormat kepada guru dan juga kepada orang yang lebih tua darinya. Selain itu, ada juga anak yang berani mengambil barang yang bukan haknya, dan mengeluarkan perkataan yang tidak baik. Maka Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda. Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membina akhlak santri yaitu melalui pembiasaan atau teladan, bimbingan, dan arahan. Selama di luar kelas misalnya ada santri yang membuang sampah sembarangan maka ustadz yang melihat itu akan segera menegur dan memberi nasehat kepada santri tersebut. Ada beberapa program pesantren yang membantu proses pembinaan akhlak santri diantaranya lomba adzan, lomba pidato 3 bahasa dan lainnya. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda. Faktor pendukung yang pertama sekali adalah internal, adanya dorongan dan kolaborasi setiap elemen sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah santri dimasukkan ke pesantren karena paksaan dari orang tuanya sehingga santri tidak sepenuh hati untuk belajar di pondok pesantren, pengaruh teman dan kurangnya perhatian penuh dari orang tuanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan dalam upaya membina, membimbing serta mengarahkan seluruh umat manusia untuk mencapai arah yang lebih baik.¹ Sebab itu, dalam upaya mengembangkan potensi manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dibutuhkan pembelajaran yang maksimal. Jika ditinjau dari aspek masyarakat, pendidikan diartikan warisan kebudayaan dari generasi yang lebih tua pada generasi muda, supaya tetap berlangsungnya kehidupan bermasyarakat.

Allah swt, mengutus Rasulnya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Keseluruhan akhlak beliau menjadi sumber dan modal besar dalam menjalankan kepemimpinannya, menumbuhkan wibawa yang kuat serta daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi instisari dari seluruh ajaran-ajarannya, sehingga terciptalah perubahan baru pada akhlak manusia yang lebih baik lagi. Akan tetapi, arus globalisasi telah membawa dampak yang luas bagi kehidupan masyarakat.

Guru dituntut untuk mampu menyelaraskan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Kompetensi professional guru menggambarkan tentang kemampuan yang dimiliki seorang yang mempunyai jabatan

¹ Abu Ahmadi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 96.

sebagai guru. Namun tidak semua kompetensi yang dimiliki guru menunjukkan keprofesionalisme guru tersebut. Kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi guru dituntut untuk menguasai secara rasional untuk menjawab mengapa hal tersebut dilakukan berdasarkan konsep dan teori. Guru berperan dalam mengajak peserta didik kearah pembelajaran di dalam kelas disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.²

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluk*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan prilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah swt. Maupun dengan makhluk-makhlukNya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi ummat manusia, maka Rasulullah saw, diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya. Dalam hal ini terdapat dalam Firman Allah Q.S. Al-Qalam: 4.

وَأَنْتَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung” (QS.Al-Qalam:4).

Ayat di atas dapat dipahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak yang buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²Said Hasan, *Profesidan Profesionalisme Guru* ,(Sidoarjo,2018),h. 14.

Berdasarkan observasi awal yang Penulis lakukan di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, maka Penulis mendapatkan informasi bahwa anak-anak kelas 1-3 Tsanawiyah, khususnya santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda, masih banyak diantara mereka yang tidak hormat kepada guru dan juga kepada orang yang lebih tua darinya. Selain itu, ada juga anak yang berani mengambil barang yang bukan haknya, dan mengeluarkan perkataan yang tidak baik. Diantaranya juga banyak yang kurang betah berada di pesantren. Santri juga sering kabur dari pesantren. Santri juga masih kurang dalam pemakaian bahasa Arab dan Inggris di kehidupan sehari-hari, mereka masih memakai bahasa Indonesia dan bahasa daerah mereka.³

Oleh karena itu terbinanya akhlak santri tidak hanya tanggung jawab guru tetapi juga tanggung jawab pengelola pesantren. Berdasarkan latar belakang masalah ini maka dari itu Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pembinaan akhlak Santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan Penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah?

³ Hasil Wawancara dengan Jakia Saputra 24 Agustus 2022

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana pembinaan akhlak santri Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam memberikan pembinaan akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis, menambah wawasan dan pengetahuan bagi Penulis dalam meneliti seberapa hebatnya pengaruh guru dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda.
- b. Bagi santri, agar bisa meningkatkan keseriusannya dalam belajar akhlak, tentunya agar bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi guru dan pengelola pesantren, sebagai bahan masukan bahwa menjadi guru dan pengelola pesantren bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada murid, melainkan juga harus menjadi suri tauladan yang baik kepada murid.

E. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan memahami judul penelitian tentang “**Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah**” Maka

Penulis akan menjelaskan seperlunya istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembinaan

Menurut KBBI, pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.⁴

Pembinaan yang Penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses yang dilaksanakan dengan harapan mengubah perilaku individu dan membentuk kepribadian yang baik, supaya apapun yang diinginkan bisa terwujud seperti yang diharapkan.

2. Akhlak

Menurut KBBI, akhlak sepadan dengan budi pekerti. Jika ditelusuri lebih jauh, akhlak juga sepadan dengan moral. Menurut KBBI, moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dengan demikian, akhlak berkaitan erat dengan nilai-nilai baik dan buruk yang diterima secara umum di tengah masyarakat.

Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi

⁴ Dahlia El Hiyaroh, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri*. (Guepedia: Jawa Barat, 2022), h. 21.

seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi.⁵

3. Santri

Dalam KBBI, menjelaskan pengertian dari santri adalah orang yang belajar dan mendalami ilmu agama, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang sholeh, taat kepada Allah swt. melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.⁶ Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa santri adalah pewaris pondok pesantren untuk mendalami berbagai ilmu agama islam yang nantinya bisa diharapkan sebagai penerus para ulama.

4. Pesantren Modern

Pondok pesantren terdiri dari kata pondok dan pesantren. Dalam KBBI kata pondok memiliki arti: 1) bangunan untuk tempat sementara (seperti yang didirikan di lading, di hutan, dan sebagainya); 2) rumah (sebutan untuk merendahkan diri); 3) bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berinding bilik dan beratap rumbia (untuk tempat tinggal beberapa keluarga); dan 4) madrasah dan asrama tempat mengaji dan belajar agama islam.

Pesantren juga bermakna asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya, pondok dan madrasah. Redaksi lain menjelaskan, kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang artinya hotel. Dalam perspektif

⁵ Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern*, (Bandung: Penerbit Marja, 2012) , h. 23.

⁶ Yusril Mahendra, *Pondok Pesantren Mengapa Sangat Penting untuk Anak Masa Kini*, (Jawa Barat: Guepedia, 2022) , h. 7.

masyarakat Indonesia, diartikan sebagai tempat berlangsungnya suatu pendidikan agama islam yang telah melembaga sejak zaman dahulu. Jadi, pada hakikatnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran, pendidikan dan menyebarkan agama Islam.⁷

F.Kajian Terdahulu

Penelitian tentang “*Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda*”, telah ditemukan beberapa yang membahas mengenai Pembinaan Akhlak yang dapat menolong Penulis dalam membedakan antara Penulis yang sebelumnya dengan penelitian yang hendak dilaksanakan Penulis saat sekarang. Berikut ini Penulis uraikan sejumlah penelitian yang berhubungan dengan pembahasan penelitian Penulis yakni:

1. Pada penelitian Anita Ratnasari, yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren As-Asalaftiyah Mlangi Yogyakarta Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati*”. Penelitian ini membahas masalah yang terjadi pada lembaga tersebut yakni untuk mengetahui gambaran akhlak siswa di Pondok Pesantren. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Hasil dari penelitiannya yaitu Pendidik selalu berusaha agar menjadi uswatun hasanah, artinya bisa menjadi contoh teladan yang baik

⁷ Muwafiqus Shobri. *Manajemen Pondok Pesantren*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022) , h. 102.

bagi peserta didiknya, meskipun diakui bahwa tidak mungkin bisa sama seperti keadaan Rasulullah Saw.⁸

2. Selanjutnya pada penelitian Kalsum Pasapangan, dengan judul "*Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja*". Penelitian ini membahas masalah yang terjadi pada Lembaga tersebut yakni untuk mengetahui gambaran akhlak siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja pada umumnya sudah cukup baik, ditandai dengan sudah terbiasa melakukan shalat secara berjama'ah, sudah mematuhi peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang baik dan itu akan mendapat pembinaan yang lebih mendalam dari para guru.⁹

⁸ Fajar Sodiq, *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Madrasah An nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur*, (Lampung Timur, 2021), h. 54.

⁹ Kalsum Pasapangan, *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja*, (Makassar, 2019), h. 41.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini ditulis agar tidak keuar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi menjadi dalam beberapa bab yang terdiri dari:

Bab satu yaitu pendahuluan, di dalamnya membahas tentang berbagai persoalan yang menarik perhatian dari peneliti untuk meneliti tentang bagaimana Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah.

Bab dua, berisi teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari dengan mengkaji buku referensi yang ada untuk menunjang kelancaran dalam penelitian ini.

Bab tiga, adapun yang dibahas dalam bab tiga ini adalah metode penelitian. Metode penelitian harus sesuai dengan bidang yang dikaji, oleh sebab itu Penulis harus selektif dalam menentukan metode yang digunakan dalam penelitian ini agar penelitian berjalan searah dan tidak menyimpang.

Bab empat. Berisi tentang hasil penelitian yaitu tentang Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda.

Bab lima. Berisi tentang kesimpulan dan saran dari Penulis dan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan akhlak

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik baik yang berbentuk formal ataupun non formal yang dilaksanakan secara terencana, sadar, bertanggungjawab, teratur dalam upaya menumbuhkan, memperkenalkan, mengembangkan, membimbing sebuah dasar kepribadian yang selaras, utuh, seimbang serta keterampilan dan pengetahuan disesuaikan dengan kecenderungan, bakat ataupun keinginan dan kemampuannya bisa dijadikan sebagai bekal, yang kemudian atas perkasa dirinya sendiri meningkatkan, menambahkan, serta dapat mengembangkan dirinya, orang lain ataupun lingkungan disekitarnya pada arah terwujudnya mutu, martabat, serta potensi manusiawi yang maksimal serta menjadikan pribadi yang mempunyai kemandirian.¹

Pembinaan adalah sebuah proses ataupun cara menyempurnakan dan membina serta upaya tindakan serta aktivitas yang dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang semakin baik. Pada dasarnya pembinaan adalah sebuah keinginan ataupun aktivitas yang dilaksanakan secara terencana, sadar teratur serta terarah dan bertanggungjawab dalam upaya menumbuhkan, mengembangkan, meningkatkan

¹Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 84.

potensi serta memanfaatkan berbagai sumber yang telah disediakan dalam mewujudkan sebuah tujuan.²

Dari uraian tersebut, bisa diambil kesimpulan jika pembinaan merupakan sebuah proses belajar dalam rangka pengembangan serta peningkatan ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan dengan tujuan agar lebih meningkatkan kemampuan individu ataupun sekelompok orang. Pembinaan tidak hanya sekedar dilaksanakan di sekolah, atau lingkungan keluarga, ataupun di lingkungan pesantren saja, melainkan juga di luar hal tersebut juga bisa dilaksanakan pembinaan. Pembinaan bisa dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler yang terdapat dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sekitar santri.

2. Tujuan Pembinaan

Pada dasarnya, tujuan pokok pembinaan akhlak dalam islam adalah agar setiap muslim berbudi pekerti dan bertingkah laku baik dan mulia, sesuai dengan ajaran Islam.³ Jadi tujuan Pembinaan akhlak adalah sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk pribadi santri. Dengan menggunakan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

3. Fungsi Pembinaan

Pembinaan pada dasarnya berfungsi untuk membuat serta membantu seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya disesuaikan dengan apa yang diharapkan dalam upaya mewujudkan tujuan serta meningkatkan ataupun menumbuhkan

²Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan.....*, h. 89.

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2022), h. 19.

semangat. Ronald dan Rowald menerangkan jika pembinaan diawali dengan mempertahankan tindakan terhadap tujuan yang diharapkan “hal tersebut saling berkaitan dengan kepemimpinan”.⁴ Jadi pembinaan dalam Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji.

4. Ciri-ciri Pembinaan

Pembinaan juga memiliki beberapa ciri yaitu:

- a. Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu “pembinaan”
- b. Langkah-langkah pembinaan dirancang serta disusun sedemikian rupa supaya tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana sesuai dengan apa yang diarahkan.
- c. Pembinaan merupakan sebuah usaha dalam mengatur keadaan yang seharusnya.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri santri tersebut sehingga mereka berperilaku lebih baik lagi.

⁴Sri Rahayu, *Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang kiri Kota Subussalam*, (Banda aceh: 2022), h. 19.

⁵ Sri Rahayu, *Pembinaan Karakter Kejujuran*,h. 19.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah sebuah ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶ Artinya jika seseorang benar-benar baik dalam berakhlak dia tidak harus berusaha lebih supaya kelihatan berakhlak, karna sesungguhnya orang yang benar-benar berakhlak maka akhlak baiknya akan tampak sendirinya tanpa harus dipaksakan.

Karakter dalam pandangan Islam dikenal dengan akhlak sejalan dengan yang disampaikan oleh Akramullah Syed, jika akhlak adalah sebuah istilah dalam Bahasa Arab yang mengacu kepada praktik-praktik moralitas, kebaikan, watak ataupun sifat, perilaku islami, perangai, sifat dasar atau kodrat, perilaku baik, tata Susila atau etika, serta moral karakter.⁷ Kata di atas mengacu pada karakter yang bias dijadikan sebagai contoh untuk orang yang lainnya. Hal tersebut seperti yang disampaikan Allah dalam Q.S. Al-Qalam: 4

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung”(Q.S.Al-Qalam:4).

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

AR - RANIRY

⁶ Ummu Kalsum, *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan*, (Jawa Barat: Guepedia,2022) ,h. 31.

⁷ Muhammad Yaumi,*Pilar-Pilar Pendidikan Karakter*, (Makassar: Alauddin Universitas Pres, 2012), h. 50.

Ayat sebelumnya menerangkan mengenai tingkah laku, budi pekerti luhur, serta watak terpuji dari Nabi Muhammad saw, tidak hanya budi pekerti luhur saja tetapi Allah juga mengingatkan Nabi Muhammad saw apabila berperilaku hanya baik serta sudah biasa dilaksanakan oleh orang yang menganggap sebagai akhlak yang mulia. Apabila Allah yang mensifati suatu hal menggunakan kata agung artinya tidak ada manusia yang bisa membayangkan keagungannya. Hal tersebut dikarenakan dalam diri Rasulullah saw, ada suri teladan serta budi pekerti yang baik serta luhur, oleh karena itu kata sesungguhnya kamu (*wainnaka*) pada ayat tersebut yang menjadikan Rasulullah sebagai contoh ataupun teladan dalam melaksanakan sesuatu.⁸

Secara umum, akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi.

Dengan demikian, suatu perbuatan dapat dikategorikan sebagai akhlak jika memenuhi dua kriteria berikut:

- a. Dilakukan berulang-ulang atau continue. Jika dilakukan sekali saja atau jarang-jarang maka itu tidak bisa disebut akhlak. Misalnya, jika seseorang tiba-tiba memberi hadiah kepada orang lain karena alasan tertentu maka

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 380-381.

orang tersebut tidak dapat dikatakan seseorang dermawan dan berakhlak mulia

- b. Timbul dengan sendirinya, tanpa dipikir-pikir atau di timbang-timbang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan dilakukan setelah dipikir-pikir dan ditimbang-timbang, apalagi karena terpaksa, maka perbuatan tersebut bukanlah suatu akhlak.⁹

Ini adalah pengertian akhlak secara umum. Adapun akhlak Islam sudah tentu berbeda. Dilihat dari namanya, akhlak Islam berarti akhlak yang berlandaskan pada kaidah-kaidah dan nilai-nilai Islam. Lalu, bagaimana definisi akhlak Islam? Berikut ini diantaranya:

- a. A. Mustofa: Akhlak dalam islam (akhlak Islam) adalah system moral yang berdasarkan ajaran Islam, yakni bertitik tolak dari akidah berdasarkan wahyu Allah kepada nabi dan rasulnya yang kemudian disampaikan pada ummatnya.
- b. Ibn Taimiyah: Akhlak berkaitan erat dengan iman. Karena iman terdiri dari beberapa unsur ini: (1) Berkeyakinan bahwa Allah adalah Sang Pencipta satu-satunya, Pemberi rezeki dan Penguasa seluruh kerajaan; (2) Mengenal Allah dan meyakini bahwa Dia yang patut disembah; (3) Cinta kepada Allah melebihi cinta terhadap semua makhluknya; (4) Cinta hamba kepada

⁹ M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, (Bandung, 2016), h. 25-26.

Tuhannya akan mengantarkannya pada tujuan yang satu, yaitu mencapai ridhanya.

Sampai di sini, dapat disimpulkan bahwa, *Pertama*, Akhlak adalah perbuatan yang biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. *Kedua*, Akhlak harus dilandasi keimanan dan berdasarkan petunjuk wahyu untuk mencapai rida Allah swt. Maka akhlak Islam adalah karakter terpuji yang dilandasi akidah Islam dan dijiwai dengan nilai-nilai keislaman, dan ini kemudian disebut akhlak mulia atau *al-akhlaq Al-karimah*.¹⁰

2. Sifat-sifat Akhlak

Dalam Islam, akhlak terbagi menjadi dalam dua bagian yaitu akhlak yang baik (*Mahmudah*), seperti jujur, lurus, berkata benar, janji janji, lalu ada juga akhlak yang jahat/buruk (*Mazmumah*), seperti khianat, berdusta, ingkar janji dan lain-lain. Membentuk akhlak yang baik adalah dengan cara mendidik dan melatihnya dalam kehidupan sehari-hari, dari kecil sampai dewasa, bahkan sampai hari tua, dan sampai menjelang ajal, sebagaimana perintah untuk menuntut ilmu dimulai dari buaian sampai liang lahat. Memperbaiki akhlak yang buruk harus dengan perbandingannya, misalnya kikir adalah contoh akhlak buruk, maka perbaiki dengan cara sebaliknya yaitu gemar bersedekah, infaq dan sebagainya. Meskipun awalnya berat untuk dilakukan, akan tetapi seiring berjalan waktu dengan sendirinya akan menjadi ringan

¹⁰ M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim.....*,h. 25-26.

dan mudah.¹¹ Secara tidak langsung penjelasan di atas menjelaskan bahwa untuk membentuk akhlak yang baik harus dibiasakan, karena dengan terbiasanya kita membentuk akhlak yang baik maka kebiasaan itu sudah mudah dilakukan. Sebaliknya, jika itu akhlak yang buruk maka harus kita biasakan juga untuk meninggalkannya.

Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak al-karimah (mahmudah), karena akhlak ini sesuai dengan tuntutan syariat Islam. Dalam konsep Islam kata “akhlak” juga dapat diartikan sebagai sarana hubungan vertical antara manusia dengan Khaliknya dan hubungan horizontal antara sesama manusia. Akhlak dalam Islam mengatur dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.¹² Islam mengatur segala aspek akhlak karena tidak heran jika islam adalah satu-satunya agama yang diridhai oleh Allah swt. sebagaimana Firmannya QS. Ali-Imran: 18

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam*” (QS.Ali-Imran: 18).

Ayat ini menjelaskan kedudukan Islam sebagai agama samawi yang diturunkan oleh Allah swt, kepada manusia. Namun ketika Allah menjelaskan “*sesungguhnya agama disisi Allah swt, hanyalah Islam*” berarti bahwa agama lain,

¹¹ Indra satia pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*, (Sumatra utara: UMSU, 2022), h. 70.

¹² Indra satia pohan, *Aqidah Akhlak.....*, h. 70.

yang pernah diturunkan oleh Allah swt tidak diakui setelah diturun-kannya agama Islam.¹³

Poin pentingnya adalah sesungguhnya Islam adalah agama yang disempurnakan dan diridhoi Allah swt, dan nikmat Allah yang paling besar kepada umat islam yakni sempurnanya agama Islam dan menjadikan Nabi Muhammad saw, sebagai Nabi terakhir yang diutus untuk seluruh alam semesta, dengan akhlaknya yang sangat mulia juga Nabi Muhammad saw, bisa menyampaikan risalah yang diwahyukan Allah swt.

Jujur merupakan suatu akhlak atau sikap yang terpuji, jujur dapat dimaknai mengungkapkan suatu fakta sesuai dengan apa yang terjadi tanpa mengurangi ataupun menambahkan. Jujur harus dijadikan sebagai akhlak dalam tindakan serta perkataan, seperti menggelengkan kepala dan isyarat tangan. Diam terkadang juga masuk ke dalam bagian pernyataan yang jujur. Ar- Raghīb menerangkan jika jujur merupakan korelasi antara apa yang ada di dalam hatinya dengan apa yang ingin disampaikan. Apabila salah satu dari syarat tersebut hilang, belum dapat dikatakan sebagai jujur. Al-Jurjani menerangkan, jika jujur adalah suatu hukum yang sesuai atau relevan dengan kenyataan. Sementara Al-Qusyairi menyatakan, bahwa jujur adalah keyakinan yang mantap, kemurnian hati, serta ketulusan amalan.¹⁴ Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

¹³ Muhammad Iqbal Fasa, dkk., *Eksistensi Bisnis Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, (jawa barat: widana, 2020), h. 122.

¹⁴ Mahmud Al-Mishari, *Esiklopedia Akhlak Rasulullah saw*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2018), h. 410.

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي
إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ رواه البخارى ومسل

Artinya : “Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Selain itu Allah swt juga berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. (Q.S Al-Ahzab: 70)

Bentuk-bentuk Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah swt. (*hablum minallah*)

Tujuan manusia diciptakan di muka bumi adalah untuk beribadah kepadanya, dalam datu yang menjadi kewajiban manusia adalah berakhlak kepada Allah swt., dengan cara meyakini sepenuh hati akan adanya Allah swt., dengan keesaannya, kesempurnaannya dan kekuasaannya, dengan meyakini hal tersebut maka akan memberikan kebahagiaan bagi seseorang muslim di sunia manapun di akhirat kelak.¹⁵

Dalam surah Az-Dzaariyat ayat 56, Allah swt., berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku” (QS. Az-Dzaariyat: 56).

¹⁵Indra Satia Pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*, (Sumatra Utara: UMSU, 2022), h. 72-75.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa sesungguhnya jin dan manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah swt.¹⁶ Artinya bahwa semua makhluk Allah swt, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah swt, agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah swt.

Macam-macam akhlak al-karimah (mulia) dalam hubungan manusia kepada Allah swt., adalah sebagai berikut:

1. Taat terhadap perintah –perintahnya, hal utama yang harus dilakukan seorang muslim dalam berakhlak kepadanya adalah dengan cara selalu istiqamah dalam mentaati segala perintah Allah swt.
2. memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan Allah swt., kepada manusia, akhlak ini harus dilakukan seseorang kepadanya, dengan cara di dalam hatinya memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya. Karena pada hakikatnya, kehidupan ini amanah dari Allah swt.
3. Ridha terhadap ketentuan Allah swt, Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadapnya yang mencakup ridha terhadap segala ketentuan yang telah Allah swt., berikan pada dirinya.
4. Senantiasa bertaubat padanya, Manusia tidak pernah luput dari kesalahan hal ini merupakantabiat manusia.

¹⁶ Syafaruddin Umar, *Pengantar Pendidikan Islam (mewujudkan kualitas SDM dalam perspektif Al-Qur`an)*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), h. 5-6.

5. Obsesinya adalah keridhaan illahi, seseorang yang benar-benar beriman kepada Allah swt, memiliki obsesi dan orientasi dalam segala aktifitasnya hanya di tunjukan kepadanya.
6. Banyak membaca Al-Qur`an dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan.¹⁷

Karakter dalam pandangan Islam dikenal dengan akhlak, jika akhlak adalah sebuah istilah dalam bahasa Arab yang mengacu kepada praktik-praktik moralitas, kebaikan, watak ataupun sifat, perilaku islami, perangai, sifat dasar atau kodrat, perilaku baik, tata Susila atau etika, serta moral karakter.

Orang beriman wajib hukumnya berakhlak kepada Allah swt., karena hanya dialah yang menciptakan manusia, seperti yang dijelaskan Allah swt., dalam Q.S At-tariq: 5-7:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ

يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ

Artinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan, dia diciptakan dari air mani yang terpancar, yang keluar dari antara tulang punggung dan tulang dada” (Q.S At-tariq: 5-7).

Ayat di atas mengingatkan kita sebagai manusia untuk merenungi bersama berkaitan dengan penciptaan kita sebagai manusia, kita tidak boleh merasa sombong

¹⁷ Indra Satia Pohan, *Aqidah Akhlak....* , h. 72-75.

dan ingkar terhadap Allah swt, atas seluruh nikmat yang diberikan kepada kita, kita harus berakhlak yang baik kepada Allah swt, dengan cara selalu bersyukur serta menunaikan kewajiban dan menjauhi larangannya.

b. Akhlak Terhadap Manusia (*hablum minannas*)

Adapun hubungan horizontal dalam kehidupan sehari-hari antara manusia dengan sesama makhluk lainnya adalah sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap sesama manusia. Manusia diciptakan Allah swt., sebagai makhluk social oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan pertolongan manusia maupun makhluk lainnya, maka janganlah sesama manusia menjadi sombong dan bersuara keras atau kasar kepada orang lain. Allah swt., menjelaskan di dalam Al-Qur`an, surah Al-Hujurat ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ -
كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebahagian dari kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amalmu bias terhapus sedangkan kamu tidak menyadarinya” (Q.S Al-Hujurat: 2).

Surat Al-hujurat berisi tentang larangan berburuk sangka dan menggunjing orang lain. Lalu ayat di atas menjelaskan bahwa kita harus beradab saat berbicara sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

2. Akhlak terhadap Alam sekitar atau dalam bermasyarakat, kata (alam) berasal dari bahasa Arab yaitu “*alam*” satu akar dengan “*ilm*” yang berarti pengetahuan, alamat yang berarti pertanda. Maka antara kata alam dengan alamat terdapat pemahaman bahwa alam semesta atau jagat raya ini adalah pertanda bahwa adanya Sang pencipta, yaitu Tuhan yang maha Esa, dalam kehidupan bermasyarakat akhlak juga menjadi sebuah catatan penting maka janganlah diantara kita dalam bermasyarakat saling menyakiti hati mereka.¹⁸

3. Manfaat Akhlak Mulia

Akhlak yang mulia akan membawa pemiliknya memperoleh kemuliaan hidup di dunia karena ia akan selalu disenangi oleh semua keluarga, tetangga, teman dan masyarakat luas. Terlebih jika orang yang sudah memiliki ilmu yang tinggi dan dapat menjaga akhlak yang mulia maka Allah akan semakin meninggikan derajatnya dan Allah senantiasa akan memberikan kepadanya ketenangan hidup di dunia serta Allah akan memasukkannya ke dalam surganya. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Fajr: 27-30 sebagai berikut: - R A N I R Y

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً فَادْخُلِي فِي عِبَادِي
وَادْخُلِي جَنَّتِي

Artinya: “Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridhainya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hambaku, dan masuklah ke dalam surgaku.” (Q.S: Al-fajr: 27-30).

¹⁸ Indra Satia Pohan, *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*, (Sumatra Utara: UMSU, 2022) h. 72-75.

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki akhlak yang mulia mereka akan merasakan ketenangan hidup baik diwaktu ekonomi lapang maupun sempit, baik diwaktu bahagia maupun sedang berduka selalu mereka hadapi dengan hati yang tenang seraya mengharap ridha Allah. Dan apabila seseorang selalu mendapat ridha Allah karena kemuliaan akhlaknya maka ia akan dijanjikan Allah akan di masukkan ke dalam surganya. Dengan demikian ia di dunia bahagia dan di akhirat lebih bahagia lagi dengan kebahagiaan yang tidak akan ada masa habisnya karena manusia kalau disurga akan kekal selama-lamanya.¹⁹

C. Santri

1. Pengertian Santri

Santri adalah orang yang belajar dan mendalami ilmu agama, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang sholeh, taat kepada Allah swt, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dalam hal ini ada tiga pengertian *santri* yang telah dipaparkan oleh para ahli:

- a. Santri berasal dari kata *Cantrik* dari bahasa sanskerta atau jawa, yang berarti orang yang patuh terhadap guru atau pendidik.
- b. Santri dapat diartikan sebagai guru ngaji, diambil dari kosa kata Tamil
- c. Beberapa ilmuwan mengartikan Santri adalah dari bahasa India atau Sanskerta *shasi* yang berarti ilmuwan yang pandai menulis dan kaum pelajar.

¹⁹ Liza Azalia, *Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*, (Lampung Barat, 2019) , h. 23.

- d. Menurut Zamakasari Dhofier, santri berasal dari kata *sant* yang berarti manusia yang baik, dari *tri* adalah manusia yang suka menolong, santri dapat diartikan sebagai manusia yang baik dan suka menolong secara garis besar.

Yang perlu ditekankan bahwasanya empat pengertian dantri si atas menurut para ahli tidak semata-mata mutlak, karena masih banyak pengertian-pengertian santri dan salah satunya pengertian santri menurut pendiri pesantren Cidahu Pandeglang Bantern yakni Abuya Dimyahti, menjelaskan pengertian mengenai per huruf dari kata Santri.

- a. *Sin, Satrul Auroh* (menutup aurat) pengertian dari menutup aurat disini di sini dilihat dari dua aspek, menutup aurat yang terlihat dan tidak terlihat. Menutup aurat yang terlihat memiliki aspek pembahasan dalam syariat, dan menutup aurat yang tidak terlihat ini menggambarkan terhadap penjagaan hati dari setiap perbuatan baik dan tidak baik seperti sombong, iri hati, dengki, serta su'udzan atau perbuatan-perbuatan yang tercela.
- b. *Nun, Naibul Ulama'* (pewaris atau pengganti ulama') santri di sini dituntut mempersiapkan dirinya, memperbanyak menyerap ilmu, kemudian mengamalkan ilmu serta meneladani, agar seorang santri dapat meneruskan perjuangan para ulama' khususnya perjuangan Rasulullah.
- c. *Ta', Tarkul Ma'ashi* (menjahui kemaksiatan) pendidikan pembiasaan kontra terhadap kemaksiatan, karena keseharian dalam ruang lingkup pesantren

bertujuan membentuk santri atau peserta didik yang memiliki perasaan ketidaknyamanan pada maksiat, dari rasa ketidaknyamanan itu akan timbul yang namanya ketakutan, kemudian memiliki pesaraan yang kokoh untuk terjerumus pada perbuatan maksiat, karena salah satu benteng memperkuat syariat islam adalah pondok pesantren.

- d. *Ra'*, *Raisul Ummah* (pemimpin ummat) pemimpin ini selaras dengan firman Allah yang menciptakan khalifah di muka bumi, dalam surat Al-Baqarah ayat 30 “*Sesungguhnya aku ciptakan di muka bumi ini seorang pemimpin*” dari ayat ini dapat kita artikan bahwa Nabi Adam as, para ulama’ memberikan pengertian bahwa manusia adalah pemimpin di muka bumi. Maka dari itu manusia memiliki peran sebagai pemimpin, baik memimpin diri sendiri, memimpin keluarga, dan memimpin negara.²⁰

2. Macam-macam Santri

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di Asrama Putra Sunan Gunung Jati ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan satri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang

²⁰ Yusril Mahendra, *Pondok Pesantren Mengapa Sangat Penting untuk Anak Masa Kini.* (Jawa Barat: Guepedia, 2022) , h. 7-9.

tanggung jawab mengurus kepentingan. Pensantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.

- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya, dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.

3. Etika Bagi Santri dalam Mencari Ilmu

Dalam bukunya Etika Pendidikan Islam KH.H. Hasyim Asy'ary Mengatakan setidaknya ada sepuluh macam etika yang harus dimiliki seorang pencari ilmu (santri) yaitu:

- a. Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti akhlak-akhlak seperti akidah yang tidak terpuji.
- b. Membangun niat yang luhur.

- c. Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
- d. Relaxed, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.
- e. Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyianyikannya, karena setiap waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.
- f. Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam mengkonsumsi makanan dan minuman. Karena jika berlebihan akan menghambat dalam melakukan ibadah kepada Allah, sedikit mengkonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.
- h. Bersikap wara' (waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan.
- i. Tidak mengkonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh. Jenis-jenis makanan tersebut antara lain: buah apel yang rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya.
- j. Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohani.
- k. Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis.

Bagi pesantren setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

1. Metode keteladanan

Secara psikologis, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan petensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang kiai atau ustadz menjaga tingkah lakunya, semakin didengar ajarannya.

2. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan Santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya. Sedemikian, sehingga tidak asing di pesantren dijumpai, bagaimana santri sangat hormat kepada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunnya kepada adik-adik juniornya, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan

menjadi yang tidak terpisahkan. Al-Ghazali menyatakan: “sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan yang sesuai dengannya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridhai.

3. Mendidik melalui *Ibrah* (mengambil pelajaran)

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Abd. Rahman al-Nahlawi, seorang tokoh pendidik asal timur tengah, mendefinisikan *ibrah* dengan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepadanya, lalu mendorongnya kepada perilaku yang sesuai. Tujuan Pedagogis dari *ibrah* adalah mengantarkan manusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *ibrah* bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun sekarang.

4. Mendidik melalui nasehat

Mendidik melalui nasihat, Rasyid Ridha mengartikan nasehat sebagai berikut. “nasehat adalah peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat

menyentuh dan mengena kedalam hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan” metode nasehat, harus mengandung tiga unsur, yakni:

- a. Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal.
- b. Motivasi dalam melakukan kebaikan
- c. Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

5. mendidik melalui kedisiplinan

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi. Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sanksi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan sang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain. Dengan demikian sebelum menjatuhkan sanksi, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran.
- b. Hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari si pendidik.

- c. Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar, misalnya frekuensinya pelanggaran, perbedaan jenis kelamin atau jenis pelanggaran disengaja atau tidak.

6. Mendidik melalui *Targhib Wa Tahzib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain, targhib dan tahzib. Metode Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebaikan dan menjauhi kejahatan. Tahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar. Yang ditekankan dalam metode targhib terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara tekanan metode tahzib terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa. Meski demikian metode ini tidak sama pada metode hadiah dan hukuman. Perbedaan terletak pada akar pengambilan materi dan tujuan yang hendak dicapai. Targhib dan tahzib berakar pada Tuhan (ajaran agama) yang tujuannya antara lain memantapkan rasa keagamaan dan membangkitkan sifat rabbaniyah, tanpa terikat waktu dan tempat. Adapun metode hadiah dan hukuman berpijak pada hukum rasio (hukum akal) yang sempit (duniawi) yang tujuannya masih terikat ruang dan waktu.

7. Mendidik melalui kemandirian

Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan seorang santri untuk mengambil dan melaksanakan setiap keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting-monumental dan

keputusan yang bersifat harian. Pada tulisan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian. Terkait dengan kebiasaan santri yang bersifat rutinitas menunjukkan kecenderungan santri lebih mampu dan berani dalam mengambil dan melaksanakan keputusan secara mandiri, misalnya pengelolaan keuangan, perencanaan belanja, perencanaan aktivitas rutin, dan sebagainya, hal ini tidak lepas dari kehidupan mereka yang tidak tinggal bersama orang tua mereka dan tuntutan pesantren yang menginginkan santri-santri dapat hidup dengan berdikari. Santri dapat melakukan sharing kehidupan dengan teman-teman Santri lainnya yang mayoritas seusia (sebaya) yang pada dasarnya memiliki kecenderungan yang sama. Apabila kemandirian tingkah laku dikaitkan dengan rutinitas santri, maka kemungkinan santri memiliki tingkat kemandirian yang tinggi.²¹



²¹ Hendra Cipta, *Politik dan Kaum Santri*, (Sumatra Utara: Umsu pres, 2023), h. 12-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Skripsi ini tergolong kedalam penelitian lapangan (field research) berbentuk kualitatif dengan metode deskriptif, yakni jenis penelitian yang berupaya menginterpretasikan, menggambarkan, serta menerangkan objek, subjek, fenomena ataupun peristiwa yang tengah terjadi ketika penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang ada. Sedangkan Penelitian kualitatif Menurut Denzin & Lincoln menyatakan jika penelitian kualitatif diartikan suatu penelitian yang mempergunakan latar ilmiah dengan tujuan mengkaji peristiwa yang terjadi serta dilaksanakan dengan melibatkan berbagai macam metode yang tersedia. Kirk dan Miller menjelaskan jika penelitian kualitatif diartikan suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental sangat tergantung pada observasi yang dilakukan manusia baik dalam cakupan kawasannya ataupun istilahnya. Suatu proses penelitian serta pemahaman berpatokan pada metodologi yang mengkaji sebuah gejala sosial serta permasalahan manusia.¹

B. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran secara umum tentang

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 7.

objek penelitian, yang meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, peraturan sekolah dalam upaya pengembangan dan penguatan karakter siswa.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang terdiri dari sumber data primer, data sekunder, dan data tersier.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung didapatkan dari sumber asalnya, dengan melalui teknik observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi melalui pihak yang terkait dengan penelitian, dalam hal ini subjek penelitiannya yaitu Kepala Sekolah dan 5 orang Guru Pesantren Modern Maqamam Mahmuda.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui data yang telah tersedia serta memiliki keterlibatan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai pelengkap data primer adalah buku-buku, skripsi, jurnal, dan yang berkaitan.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data yang digunakan sebagai pelengkap kedua data primer dan sekunder, contohnya ensiklopedia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, serta artikel jurnal yang bisa menunjang Penulis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Penulis mendatangi subjek penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

a. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.² Wawancara dilakukan secara langsung dengan semua subjek penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan peninjauan secara cermat.³ Hal-hal yang akan diobservasi meliputi proses pembinaan akhlak di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda selama masa praktek di lapangan.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 96.

³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 794.

harian, cerita, peraturan, dan kebijakan.⁴ Pencermatan dokumen yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3. Data Tersier

Data tersier yang digunakan sebagai pelengkap kedua data primer dan sekunder, contohnya ensiklopedia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, serta artikel jurnal yang bisa menunjang Penulis.⁵ Data tersier yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku teori, jurnal dan skripsi.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan pendukung lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Bogdan dan Biken, analisis data adalah pencarian sistematis dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman dan memungkinkan untuk melaporkan temuan tersebut kepada pihak lain.⁶ Analisis data memiliki beberapa tahapan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman, caranya adalah sebagai berikut:

⁴ Lin Rosini, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), h. 83.

⁵ Chairul Rizal, *Sistem Informasi Geografis*, (Get Press Indonesia, 2023), h. 40.

⁶ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2020), h. 85.

1. Reduksi data

Reduksi data memerlukan fokus pada hal yang paling penting, memilih yang paling penting, dan mencari pola dan tema. Oleh karena itu, reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan Penulis untuk mengumpulkan data tambahan dan bila perlu mencarinya.⁷

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam berbagai format, tergantung pada jenis data dan skala pengukurannya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menempatkan data dalam kumpulan data. Penyajian data merupakan salah satu langkah dalam penulisan laporan penelitian agar setiap data dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuannya. Agar mudah digunakan, informasi yang disajikan harus lugas dan mudah dipahami⁸

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari kajian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/ arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan

⁷ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, h. 88.

⁸ Yessi Harnani, dkk, *Statistik Dasar Kesehatan*, Cek. I (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 14.

Huberman, proses analisis tidak sekali jadi. Melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan kondensasi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu kajian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.⁹



⁹ Budi Tri Cahyo, *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Tangerang: Pascal Book, 2022), h. 57-58.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh

Tengah

Yayasan Maqamam Mahmuda (Yamuda) didirikan pada hari rabu 14 Rabi'ul Akhir 1419/ 5 Agustus 1998. Tujuan didirikannya yayasan Maqamam Mahmuda adalah untuk menjawab perkembangan sosial masyarakat, khususnya masyarakat Aceh Tengah. Kehidupan sosial masyarakat yang semakin berkembang akibat dari perkembangan globalisasi yang tidak mengenal batas, sehingga dipandang perlu untuk mempersiapkan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan.

Dasar pemikiran di atas menyebabkan diperlukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pendidikan yang terpadu antara ilmu duniawi dan ukhrawi, agar mampu bersaing dalam era globalisasi dan tidak menjadi korban perubahan sosial tersebut.

Prioritas Yayasan Yamuda dalam meningkatkan pengetahuan dan daya saing tersebut adalah keluarga miskin dan anak yatim/piatu serta masyarakat terpencil dari daerah marginal yang tidak memiliki akses pada pendidikan. Hal ini menjadi prioritas Yamuda agar terdapat keseimbangan kemampuan antara masyarakat (anak) yang tidak atau kurang beruntung (miskin) dengan masyarakat (anak-anak) yang memiliki akses pendidikan premium.

Selain itu, Yamuda bergerak dalam upaya menggali budaya dan sejarah Aceh Tengah, khususnya keterkaitan antara budaya dengan syariat, sehingga hubungan antara generasi tidak terputus, sehingga masyarakat mengenal dirinya dan mampu menghambat dampak buruk dari globalisasi yang terjadi saat ini.

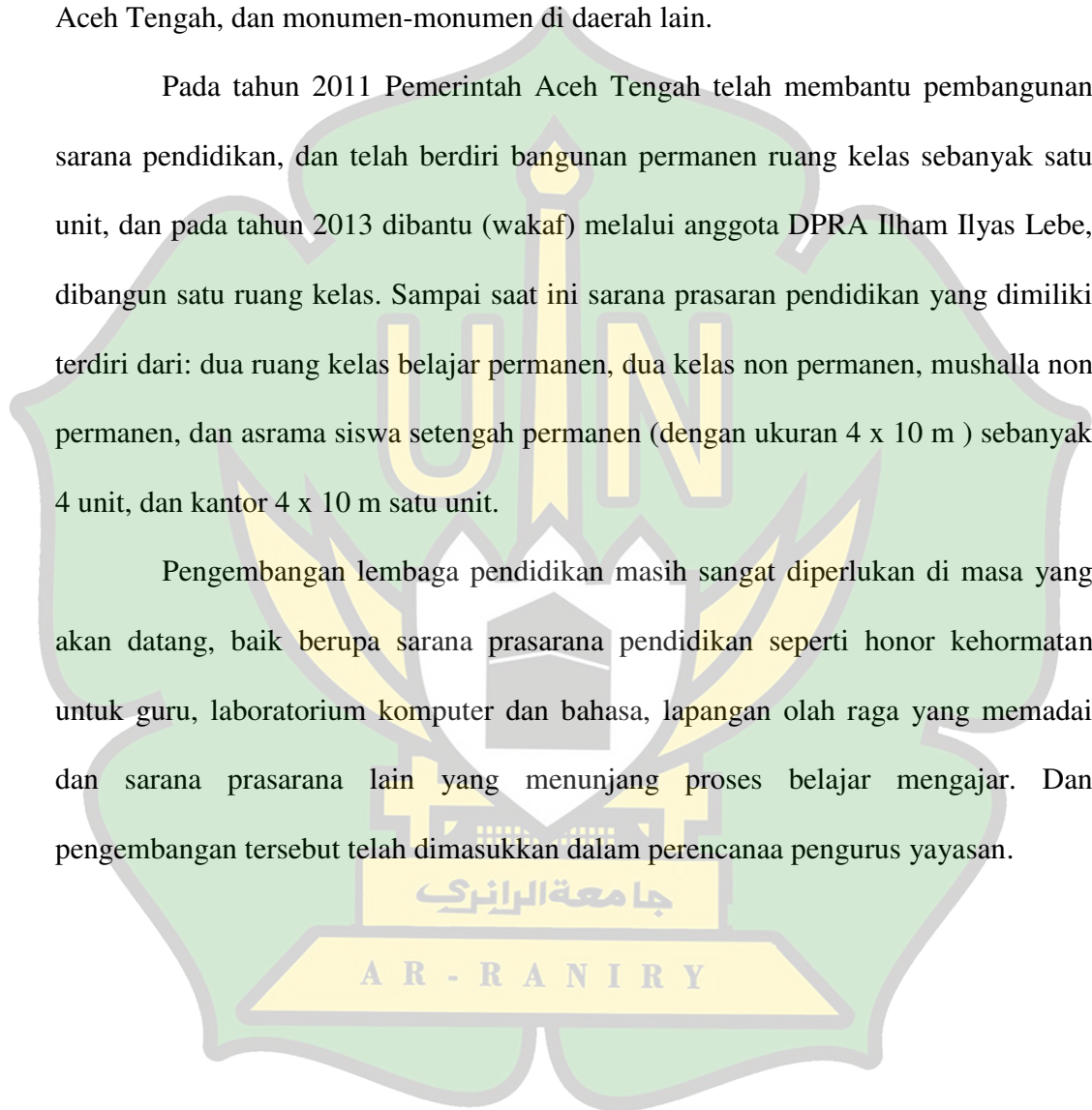
Secara umum, sampai pada tahun 2015 terdapat tiga program yang telah dilakukan Yamuda, diantaranya: 1. Mendirikan lembaga pendidikan (Panti Asuhan) setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah 2. Menerbitkan Buku yang berhubungan dengan Agama, budaya dan Sosial 3. Membangun prasasti (monumen) di daerah-daerah yang memiliki nilai sejarah Yayasan Maqamam Mahmuda yang didirikan oleh Tgk. H. Mahmud Ibrahim, sampai saat ini telah berkembang ke arah tujuan didirikannya yayasan. Kegiatan pendidikan atau panti asuhan telah berjalan, lembaga pendidikan yang dikemas dalam pesantren Modern dengan tenaga pendidik yang ahli dibidangnya. Program ini dapat dilaksanakan karena Yamuda menjalin hubungan dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Gajah Putih Takengon. Sehingga dosen atau guru yang berkompeten di bidangnya dapat diperbantukan pada yayasan.

Selanjutnya sejak tahun 2001 telah diterbitkan buku-buku yang berhubungan dengan pengetahuan agama, budaya dan sosial, diantara judul buku tersebut adalah: Syariat Adat (jilid I, II, dan III), mengenal diri, Nilai-nilai pendidikan dalam Budaya Gayo, Sejarah Masjid Agung Ruhama, dan lain-lain. Sedangkan untuk pembangunan prasasti telah dibangun di daerah Kecamatan Isaq Kabupaten Aceh Tengah, dengan

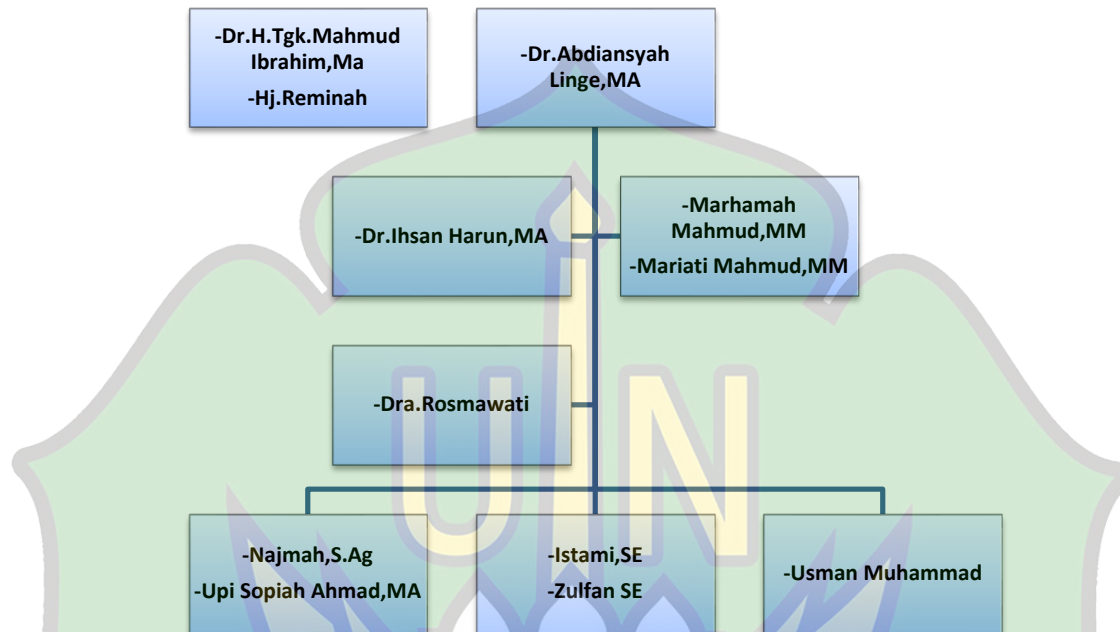
mendirikan monumen persegi empat (tugu) setinggi 2,5m yang di masing-masing sisi terdapat prasasti yang bertuliskan sejarah dan pendiri daerah Isaq sebagai cikal bakal Aceh Tengah, dan monumen-monumen di daerah lain.

Pada tahun 2011 Pemerintah Aceh Tengah telah membantu pembangunan sarana pendidikan, dan telah berdiri bangunan permanen ruang kelas sebanyak satu unit, dan pada tahun 2013 dibantu (wakaf) melalui anggota DPRA Ilham Ilyas Lebe, dibangun satu ruang kelas. Sampai saat ini sarana prasaran pendidikan yang dimiliki terdiri dari: dua ruang kelas belajar permanen, dua kelas non permanen, mushalla non permanen, dan asrama siswa setengah permanen (dengan ukuran 4 x 10 m) sebanyak 4 unit, dan kantor 4 x 10 m satu unit.

Pengembangan lembaga pendidikan masih sangat diperlukan di masa yang akan datang, baik berupa sarana prasarana pendidikan seperti honor kehormatan untuk guru, laboratorium komputer dan bahasa, lapangan olah raga yang memadai dan sarana prasarana lain yang menunjang proses belajar mengajar. Dan pengembangan tersebut telah dimasukkan dalam perencanaan pengurus yayasan.



2. Struktur Yayasan



Setiap anggota yang terdapat dalam struktur organisasi di atas memiliki peran dan fungsi masing-masing diantaranya sebagai berikut:

- a. Dr.H.Tgk.Mahmud Ibrahim, Ma, dan, Hj.Reminah merupakan pendiri Pesantren Modern Maqamam Mahmuda.
- b. Dr.Abdiansyah Linge, MA merupakan ketua yayasan Pesantren Modern Maqamam Mahmuda.
- c. Dr.Ihsan Harun, MA merupakan wakil yayasan Pesantren Modern Maqamam Mahmuda.
- d. Marhamah Mahmud, MM dan Mariati Mahmud, MM merupakan sekretaris yayasan Pesantren Modern Maqamam Mahmuda.

- e. Dra.Rosmawati merupakan bendahara yayasan Pesantren Modern Maqamam Mahmuda.
- f. Najmah,S.Ag dan Upi Sopiah Ahmad,MA bergerak dalam bidang Pendidikan Pesantren Modern Maqamam Mahmuda.
- g. Istami,SE dan Zulfan SE bergerak dalam bidang Sarana Pesantren Modern Maqamam Mahmuda.
- h. Usman Muhammad bergerak dalam bidang Usaha Ekonomi Pesantren Modern Maqamam Mahmuda

3. Visi dan Misi Pesantren Modern Maqamam Mahmuda

a. Visi:

Membentuk santri yang berkualitas, berprestasi, terampil, mandiri berdasarkan IMTAK dan IPTEK.

b. Misi

1. Menyampaikan ilmu pencerahan secara utuh dengan memadukan ilmu pengetahuan dan Agama Islam.
2. Menumbuhkan kreativitas santri.
3. Mengembangkan potensi dan kemandirian santri.
4. Mengembangkan bidang teknologi dan dunia usaha.
5. Menciptakan santri yang berakhlak mulia.

4. Keadaan Guru dan Santri Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah

Santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda secara keseluruhan terdapat 424 orang dan seluruhnya berada di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah. Adapun keberhasilan santri dalam proses pembinaan Akhlak sangat bergantung pada pengajar/ustadz, karena pada proses pembinaan Akhlak santri akan mendapatkan langsung ilmun dari pengajar/ustadz. Sehingga pengajar/ustadz menjadi kunci utama dalam pembinaan Akhlak. Adapun jumlah pengajar/ustadz di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda sebagai berikut:

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan
1.	Dr.Abdiansyah Linge,MA	Strata 3	Ketua Yayasan
2.	Dr.Ihsan Harun,MA	Strata 3	Wakil Ketua Yayasan
3.	Upi Sopiah Ahmad,MA	Strata 2	Pengurus Yayasan
4.	Ismawati Saragih,MA	Strata 2	Kepala MA
5.	Anwar,M.Pd	Strata 2	Kepala SDIT
6.	Emy Yudiana,M.Ed	Strata 2	Guru Tidak Tetap
7.	Ramadan,MA	Strata 2	Guru Tidak Tetap
8.	Catona Machtra,M.Si	Strata 2	Guru Tetap
9.	Rosi Hetania,M.HUM	Strata 2	Guru Tetap
10.	Maryono	Strata 1	Direktur KMI
11.	Raudah	Strata 1	Pengasuhan
12.	Ihsan Mihardi,S.Pd	Strata 1	Direktur KMI
13.	Jannah Lukman,LC	Strata 2	Guru Tidak Tetap
14.	Sela Wahyuni	Strata 1	Guru Tetap
15.	Chalid,S.Pd	Strata 1	Guru Tetap
16.	Rahmat Fitrah,S.Pd	Strata 1	Guru Tetap
17.	Raihannur,S.Pd	Strata 1	Guru Tetap
18.	Kharqoni,S.Sy	Strata 1	Guru Tetap
19.	Sahlian Dona,S.Pd	Strata 1	Guru Tetap
20.	Midawati,S.Pd	Strata 1	Kepala MTS
21.	Rona,S.Pd	Strata 1	Guru Tetap
22.	Fakhruddin,S.Pd	Strata 1	Guru Tidak Tetap

23.	Selva Mendatika,S.Pd	Strata 1	Guru Tidak Tetap
24.	Ardiansyah Putra,S.Pd	Strata 1	Guru Tidak Tetap
25.	Mahlia Rezeki,S.Pd	Strata 1	Guru Tidak Tetap
26.	Fitri Ramadhani,S.Pd	Strata 1	Guru Tidak Tetap
27.	Afrizal,SH	Strata 1	Guru Tetap
28.	Lailawati,S.Pd	Strata 1	Guru Tetap
29.	Binti Rahmawati,S.Pd.I	Strata 1	Guru Tetap
30.	Diana Syah Putri,S.St	Strata 1	Guru Tidak Tetap
31.	Ibrahim Yoga		Guru Tetap
32.	Dahrul		Guru Tetap
33.	Juli Mahara		Guru Tetap
34.	Maulida Sari		Guru Tetap
35.	Surya Arika		Guru Tetap
36.	Rika Ustari		Guru Tetap
37.	Selvi Simahate		Guru Tetap
38.	Salmawati Samba		Guru Tetap
39.	Aksara Akrimi		Guru Tetap
40.	Rohani		Guru Tetap

B. Hasil Penelitian

1. Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah

Akhlak adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Individu yang berakhlak baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang diperbuat. Akhlak adalah sikap santri sesuai dengan apa yang bisa dia lakukan. Untuk melihat bagaimana akhlak santri yang ada di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa.” Secara umum, Akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah saat ini tentu baik, karena mereka sudah mengikuti tata tertib serta

aturan-aturan yang sudah ditetapkan Pesantren sebagai tanggung jawab yang harus dipatuhi”.¹

Hasil wawancara dengan ustadz Jakia menyatakan bahwa “Akhlik santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah ini berbagai macam, ada yang baik dan ada juga santri yang berkarakter kurang baik, seperti ada juga beberapa yang kurang baik dalam segi akhliknya, seperti ada santri yang masih merokok diam-diam, dan ada juga Santri yang keluar malam. Tetapi itu hanya segelintir saja, kalau secara keseluruhan akhlik mereka sangat baik”.²

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan ustadz Mariono yang menyatakan bahwa Jika berbicara mengenai Akhlik tentunya setiap anak berbeda-beda, dan Akhlik ini didukung bagaimana seorang anak didik dari rumah yang merupakan pendidikan pertama bagi anak. Apabila anak dididik dengan Akhlik yang baik di rumah, maka insyaallah anak akan berakhlik yang baik di luar, baik itu di lingkungan Pesantren maupun di lingkungan masyarakat. Jadi akhlik siswa yang ada di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah bervariasi. Pada dasarnya setiap anak berpotensi baik, hanya saja lingkungan yang mempengaruhi akhliknya”.³

Sebagaimana yang diketahui bahwa Santri adalah orang yang menuntut ilmu di suatu lembaga tertentu, seperti Pesantren atau Dayah, Ustadz/ustadzah sebagai

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mida selaku kepala sekolah di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada tanggal 29 Juli 2023

² Hasil wawancara dengan Ustadz Jakia selaku Ustadz tetap di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada tanggal 29 Juli 2023

³ Hasil wawancara dengan Ustadz Mariono selaku Ustadz tetap di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada tanggal 30 Juli 2023

pembimbing dan pendorong agar mereka belajar. Pesantren harus menjadi sarana atau tempat pembinaan akhlak Santri selain di keluarga dan masyarakat. Santri harus mendapat bimbingan akhlak, Ustadz/ustadzah adalah motivator yang selalu berupaya untuk memperbaiki anak agar berakhlakul karimah.

Ustadz/ustadzah sangat berperan dalam pembinaan Akhlak santri. Baik atau tidaknya Akhlak santri sangat ditentukan ada tidaknya usaha guru di Pesantren, semakin baik usaha guru dalam pembinaan Akhlak santri, maka semakin baik pula karakter santri. Sebaliknya, jika Ustadz/ustadzah di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah kurang berpartisipasi atau acuh tak acuh terhadap pembinaan Akhlak santri akan berpengaruh terhadap buruknya karakter santri tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu Ustadz yang menyatakan bahwa: “sebagai guru di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah ini saya sangat berperan penting dalam pembinaan Akhlak santri yang mana dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu, agar anak-anak bisa mencontoh. Jika kita sudah menerapkan Akhlak pada diri sendiri dan kemudian membimbing anak-anak untuk berakhlak akan lebih mudah, karena mereka sudah melihat teladan dari guru-guru mereka”.⁴

Untuk mengetahui pola pembinaan Akhlak di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

“Pola pembinaan Akhlak santri yaitu dengan memberikan bimbingan, nasehat atau arahan kepada santri sehingga anak-anak bisa mengikuti aturan yang sudah ditetapkan di Pesantren ini. Santri juga diajarkan ketika makan atau

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdan Syakura selaku guru tetap di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada tanggal 29 Juli 2023

minum hendaknya makan dan minum sambil duduk, dan mereka diajarkan untuk sopan terhadap guru-guru mereka bahkan kepada abang kelasnya juga mereka harus menjaga adab dan akhlakunya. Selain itu para guru juga saling mengingatkan untuk tetap berakhlak agar mereka juga tetap menjadi teladan bagi santri-santrinya”.⁵

Hasil wawancara dengan ustadz Abdan Syakura yang menyatakan bahwa:

“Pola pembinaan Akhlak disini tidak hanya berfokus pada Akhlak santri-santri saja, para guru juga saling bahu-membahu untuk tetap mengingatkan satu sama lainnya supaya tetap terus menjadi suri tauladan bagi santri-santrinya. Karena jika guru-guru di pesantren sudah mantap Akhlakunya maka akan lebih mudah untuk memberi pembinaan Akhlak kepada santri-santrinya”.⁶

Kegiatan pembinaan Akhlak santri bisa dilakukan guru ketika proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, yaitu ketika Santri selesai melaksanakan Shalat wajib, seperti setelah Shalat Isya biasanya diadakan *Ta`lim* atau nasihat yang diberikan oleh Ustadz dan Ustadzah secara bergiliran, diantaranya seperti hasil wawancara dengan Ustadz Mariono menyatakan bahwa:

“Pembinaan Akhlak santri biasanya dilakukan ketika pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah juga ada pembinaan Akhlak seperti dalam mata pelajaran Hadist disitu juga banyak hadist tentang Akhlak, bahkan di luar kegiatan belajar mengajar pun Ustadz-ustadz tetap melakukan pembinaan Akhlak kepada santrinya.”⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi Penulis di lapangan bahwa pembinaan Akhlak santri dilakukan guru selama di kelas maupun di luar kelas. Selama di kelas

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mida selaku kepala sekolah di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdan Syakura selaku guru tetap di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Mariono selaku kepala bagian pengasuhan santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

guru juga selalu menasehati santri-santrinya untuk selalu menggunakan Akhlak yang baik. Diluar kelas guru juga ikut andil dalam pembinaan Akhlak santri.⁸

Adapun hal-hal yang mendukung dalam pembinaan Akhlak santri yaitu adanya program yang ditawarkan Pesantren guna menunjang pembinaan Akhlak santri. Konsep yang ditawarkan Pesantren dalam pembinaan Akhlak santri diantaranya seperti hasil wawancara dengan Ustadz Ihsan yang menyatakan bahwa “Adanya konsep yang ditanamkan Pesantren dalam pembinaan Akhlak santri, diantaranya Akhlak mulia, kejujuran, disiplin dan yang lainnya. Karena tujuan Pesantren yang utama adalah memperbaiki Akhlak santri, apapun masalahnya hal yang paling penting adalah Akhlak santri, kemudian baru pengetahuan dan yang lainnya”.⁹ Terkait program Pesantren menawarkan beberapa kegiatan penunjang pembinaan Akhlak santri seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kegiatan atau program yang ditawarkan Pesantren diantaranya kegiatan keagamaan seperti lomba adzan, isra` mi raj, maulid nabi dan lain sebagainya. Ketika pesantren mengadakan suatu kegiatan maka seluruh santrinya harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Terkait sebuah kegiatan akan disosialisasikan terlebih dahulu agar santri memahaminya dan juga mensosialisasikan kepada seluruh warga Pesantren”.¹⁰

⁸ Hasil Observasi di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Ihsan selaku guru di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 30 Juli 2023

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mida selaku kepala sekolah di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

Hasil wawancara dengan Ustadz Jakia menyatakan bahwa: “Programnya yaitu mengikuti program yang diadakan pesantren, yang mana Pesantren mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman yang bisa membantu pembinaan Akhlak santri seperti peringatan hari besar Islam adanya lomba Adzan lomba pidato dan lain-lain.”¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mida menyatakan bahwa: “Ada kegiatan perlombaan adzan, perlombaan pidato 3 bahasa yang di adakan sekolah dalam waktu tertentu yang mana kegiatan ini disamping memperdalam pengetahuan keagamaan dan juga bisa membentuk akhlak santri menjadi lebih baik lagi”.¹²

Selain program atau kegiatan yang bisa membantu dalam pembinaan akhlak santri, adanya fasilitas atau sarana juga merupakan hal yang penting dalam pembinaan akhlak santri. Untuk mengetahui sarana pendukung dalam pembinaan akhlak santri hasil wawancara dengan Ustadz Mariono yang menyuarakan bahwa: “Sarana yang menunjang yaitu tempat ibadah, tenaga pendidik, bahkan dalam beberapa kegiatan sekolah memfasilitasi orang luar untuk memberikan bimbingan terkait dengan Akhlak”.¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdan Syakura menyatakan bahwa “Adanya program pesantren yang membantu dalam pembinaan

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Jakia selaku guru tetap di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Mida selaku kepala sekolah di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Mariono selaku Kepala Bagian Pengasuhan santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 30 Juli 2023

Akhlak santri dan juga ustadz bagian pengasuhan santri yang selalu menangani khusus akhlak santri”.¹⁴

Suatu sanksi akan diberikan kepada santri jika santri tersebut melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Dalam hal pembinaan akhlak pesantren juga memberikan sanksi jika santri melanggar sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz mariono yang menyatakan bahwa “Santri yang tidak mengikuti aturan akan ada sanksi yang diberikan seperti menulis tangan surah Al-baqarah ke dalam satu buku tulis, dijemur di lapangan pada siang hari, atau bahkan *push up* dan lain sebagainya. Dalam artian sanksi yang diberikan adalah hal-hal yang bermanfaat bagi anak itu sendiri”.¹⁵

Selain pesantren yang berperan penting dalam pembinaan Akhlak santri, di sini juga pesantren perlu bekerja sama dengan wali santri agar proses pembinaan akhlak santri bisa maksimal sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Ihsan menyatakan bahwa:

“Sekolah menjalin kerjasama dengan wali murid dalam pembinaan akhlak santri, karena pendidikan tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua. Selain orang tua pesantren juga bekerja sama dengan pemerintah, pemerintah harus ikut serta dalam pembentukan akhlak santri. Karena berbicara terkait dengan pembentukan akhlak tidak boleh hanya mengandalkan satu pihak saja karena kita jika santri sudah libur pesantren dia akan menghabiskan waktu di rumah dan dengan masyarakat setempat”.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Abdan Syakura selaku Ustadz di Pesantren Modern Maqam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Mariono selaku kepala bagian pengasuhan santri di Pesantren Modern Maqam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 30 Juli 2023

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Ihsan selaku guru di Pesantren Modern Maqam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

Hasil wawancara dengan Ustadz Jakia menyatakan bahwa: “Sekolah dan wali santri bekerja sama dalam pembinaan akhlak santri yaitu dengan melakukan rapat wali santri setiap satu semester sekali untuk saling diskusi terkait masalah-masalah yang ada pada santri, dan sama-sama mencari jalan keluarnya”.¹⁷

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda

1. Faktor Pendukung

1) Kemampuan Pengajar/ustadz

Adanya faktor pendukung menjadi pendorong dalam pembinaan Akhlak santri. Berikut beberapa faktor pendukung dalam pembinaan Akhlak santri sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa “Faktor pendukung yang pertama sekali adalah internal, yaitu warga sekolah yang membantu pembinaan Akhlak santri, terutama guru/ustadz”.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipastikan bahwa kualitas seorang pengajar/ustadz dalam membimbing santri untuk berakhlak sangat dibutuhkan, sehingga santri terarahkan untuk berbuat baik kepada orang di sekitarnya bahkan kepada alam sekalipun. Dimana santri mampu melihat bagaimana cara guru/ustadz dalam mempraktekkan Akhlaknya di kehidupan sehari-hari sehingga santri bisa menteladani guru/ustadznnya.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Jakia selaku guru tetap di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mida selaku kepala sekolah di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

2) Kerjasama Pengajar/Ustadz dengan Orang Tua Santri

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Ihsan Mihardi selaku pengajar di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah yang mengungkapkan bahwa:

“Maksud dari kerjasama dengan orang tua santri adalah tatkala santri sudah pulang ke rumah maka sebagai orang tua ada baiknya untuk selalu mengingatkan anaknya untuk selalu berbuat baik sebagaimana yang selama ini diajarkan di Pesantren, misalnya orang tua disarankan untuk selalu membangunkan anaknya untuk shalat subuh. Sehingga dengan demikian terjalin kerjasama antara orang tua santri dan guru”¹⁹

Senada dengan hal di atas salah satu santri Pesantren Modern Maqamam Mahmuda menyatakan hal yang serupa:

Hasil observasi di lapangan Penulis melihat adanya faktor pendukung dalam pembinaan Akhlak santri yaitu adanya dorongan dan kolaborasi setiap elemen pesantren, baik itu kepada sekolah, Ustadz, Satpam dan lain sebagainya. Jadi dengan adanya kolaborasi tersebut menjadikan proses pembinaan Akhlak santri berjalan dengan lancar.²⁰

2. Faktor Penghambat

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau kecil pasti ada kendala dan hambatan yang dihadapi. Begitu pula dalam hal pembinaan akhlak santri yang dilakukan oleh guru di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah, juga ada kendala yang dihadapi. Hal demikian akan terganggu kelancaran pembentukan Akhlak kepada santri, sehingga proses pembinaan yang

¹⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Ihsan Mihardi selaku guru di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada tanggal 30 Juli 2023

²⁰ Hasil Observasi di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

dirasakan sekarang kurang optimal. Kendala tersebut ada yang terdapat pada diri santri itu sendiri dan ada juga dari lingkungan sekitarnya. Begitu juga halnya dengan kendala yang didapati dari lingkungan santri, bisa terjadi karena siswa lingkungannya kurang mendukung dalam pembentukan akhlak.

Berikut hasil wawancara Penulis dengan kepala sekolah dan guru terkait faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri. Hasil wawancara dengan kepala pengasuhan menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat adalah beberapa santri yang masuk ini dengan sepenuhnya dorongan orang tuanya, jadi dia berada di pesantren ini setengah hati, akibatnya kurang menerima aturan-aturan yang di buat oleh pesantren untuk seluruh santri. Sehingga ini menjadi tantangan untuk kami sebagai guru supaya lebih bisa memperhatikan anak-anak yang semacam ini sehingga bisa terbina juga”²¹

Hasil wawancara dengan ibu Mida mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat adalah kesibukan orang tua, jadi kurang pembinaan di rumah, santri yang melakukan kesalahan menghindari ketika akan mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari guru, selanjutnya pengaruh teman, kadang santri mau mematuhi peraturan pesantren tetapi karena dipengaruhi teman jadi ikut melanggar seperti temannya.”²²

Hasil wawancara dengan Ustadz Jakia mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam pembinaan Akhlak santri diantaranya lingkungan, dan temannya. Sehingga santri-santri yang baik pun terpengaruh oleh teman yang mengajaknya kepada keburukan”²³

²¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Maryono selaku kepala pengasuhan di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

²² Hasil wawancara dengan Ustadzah Mida selaku Kepala Sekolah di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 28 Juli 2023

²³ Hasil wawancara dengan Ustadz Jakia selaku guru tetap di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

Hasil observasi di lapangan Penulis melihat faktor penghambat diantaranya berasal dari internal santri, yang mana memang sebagian santri tidak mematuhi disaat guru ataupun kepala sekolah menerapkan proses pembinaan Akhlak, sehingga menjadi faktor penghambat bagi guru dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri.

24

Selanjutnya ada beberapa santri yang memang kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya dikarenakan mereka sibuk bekerja. Dalam hal ini santri hanya mendapat pembinaan akhlak di Pesantren saja sedangkan di rumah tidak. Sehingga apa yang dibina di sekolah tidak maksimal karena tidak didukung pembinaan di lingkungan keluarga.

D. Analisis Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung dengan kepala sekolah, para guru/ustadz, dan santri yang dipilih secara acak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut.

1. Upaya guru dalam membina akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah

Upaya guru dalam pembinaan akhlak yaitu melalui pembiasaan atau teladan, bimbingan, dan arahan, yang mana guru terlebih dahulu menerapkan akhlak yang

²⁴ Hasil Observasi di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah pada Tanggal 29 Juli 2023

baik agar santri bisa mencontoh gurunya. Pembinaan akhlak santri dilakukan guru ketika proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran yaitu ketika santri masih berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selama di kelas saat mengadakan ujian guru terlebih dahulu menasehati santri agar menjawab sesuai dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan kepada teman yang lain bahkan untuk menyontek. Di luar kelas guru juga ikut andil dalam pembinaan akhlak santri, misalnya ketika santri kedatangan minum atau makan sambil berdiri maka guru/ustadz akan selalu mengingatkan untuk duduk. Ada beberapa program sekolah yang membantu proses pembinaan akhlak santri diantaranya kegiatan keagamaan seperti isra`mi`raj, maulid nabi, lomba adzan, lomba pidato 3 bahasa dan lain sebagainya. Ketika sekolah mengadakan suatu kegiatan maka seluruh siswanya harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu pesantren juga menyediakan sarana dan membuat slogan atau poster yang berhubungan dengan akhlak serta guru memberikan reward kepada anak-anak yang selalu baik akhlaknya.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah

Faktor pendukung yang pertama sekali adalah internal, yaitu warga pesantren yang membantu terutama guru. Artinya adanya dorongan dan kolaborasi setiap elemen pesantren, baik itu kepala sekolah, guru/ustadz, dan lain sebagainya. Jadi dengan adanya kolaborasi termasuk menjadikan proses pembinaan akhlak santri berjalan dengan lancar. Semua guru membantu dalam pembinaan akhlak santri dan

ketersediaan sarana yang bisa membantu meningkatkan pembinaan akhlak santri. Sedangkan faktor penghambat adalah santri yang terpaksa masuk ke lingkungan pesantren karena paksaan oleh orang tuanya, sehingga dia kurang menerima aturan-aturan yang ditetapkan di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda ini. Santri yang sudah dibentuk akhlaknya di pesantren bisa saja terpengaruh dengan lingkungan luar, makanya diperlukan kolaborasi antara lingkungan sekolah, dan orang tua santri dalam membina akhlak santri, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, pengaruh teman, kadang santri mau mematuhi peraturan pesantren tetapi karena dipengaruhi teman jadi dia ikut melanggar seperti temannya. Selanjutnya ada beberapa santri yang memang kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya dikarenakan mereka sibuk bekerja. Dalam hal ini santri hanya mendapatkan pembinaan akhlak di pesantren saja sedangkan di rumah tidak. Sehingga apa yang dibina di pesantren tidak maksimal karena tidak didukung pembinaan di lingkungan keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian data yang telah dipaparkan serta dianalisiskan yang berpatokan pada rumus permasalahan yang ada, maka kesimpulan yang bisa diambil oleh Penulis adalah:

Upaya guru dalam pembinaan akhlak yaitu melalui pembiasaan atau teladan, bimbingan, dan arahan, yang mana guru terlebih dahulu menerapkan akhlak yang baik agar santri bisa mencontohi gurunya. Pembinaan akhlak santri dilakukan guru ketika proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran yaitu ketika santri masih berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selama di kelas saat mengadakan ujian guru terlebih dahulu menasehati santri agar menjawab sesuai dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan kepada teman yang lain bahkan untuk menyontek. Di luar kelas guru juga ikut andil dalam pembinaan akhlak santri, misalnya ketika santri kedatangan minum atau makan sambil berdiri maka guru/ustadz akan selalu mengingatkan untuk duduk. Ada beberapa program sekolah yang membantu proses pembinaan akhlak santri diantaranya kegiatan keagamaan seperti isra`mi`raj, maulid nabi, lomba adzan, lomba pidato 3 bahasa dan lain sebagainya. Ketika sekolah mengadakan suatu kegiatan maka seluruh siswanya harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain itu pesantren juga menyediakan sarana dan membuat slogan atau poster yang berhubungan dengan akhlak serta guru memberikan reward kepada anak-anak yang selalu baik akhlaknya.

1. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membina akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah

Faktor pendukung yang pertama sekali adalah internal, yaitu warga pesantren yang membantu terutama guru. Artinya adanya dorongan dan kolaborasi setiap elemen pesantren, baik itu kepala sekolah, guru/ustadz, dan lain sebagainya. Jadi dengan adanya kolaborasi termasuk menjadikan proses pembinaan akhlak santri berjalan dengan lancar. Semua guru membantu dalam pembinaan akhlak santri dan ketersediaan sarana yang bisa membantu meningkatkan pembinaan akhlak santri. Sedangkan faktor penghambat adalah santri yang terpaksa masuk ke lingkungan pesantren karena paksaan oleh orang tuanya, sehingga dia kurang menerima aturan-aturan yang ditetapkan di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda ini. Santri yang sudah dibentuk akhlaknya di pesantren bisa saja terpengaruh dengan lingkungan luar, makanya diperlukan kolaborasi antara lingkungan sekolah, dan orang tua santri dalam membina akhlak santri, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, pengaruh teman, kadang santri mau mematuhi peraturan pesantren tetapi karena dipengaruhi teman jadi dia ikut melanggar seperti temannya. Selanjutnya ada beberapa santri yang memang kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya dikarenakan mereka sibuk bekerja. Dalam hal ini santri hanya mendapatkan pembinaan akhlak di pesantren saja sedangkan di rumah tidak. Sehingga apa yang dibina di pesantren tidak maksimal karena tidak didukung pembinaan di lingkungan keluarga.

B. Saran

1. diharapkan agar pesantren lebih maksimal dalam pembinaan akhlak santri.
2. diharapkan orang tua bisa lebih banyak meluangkan waktunya untuk melakukan pembinaan akhlak selama santri berada di rumah.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Nurul Arifhatul Aenun. *Santri Pondok Pesantren Yayasan Ahmad Bone*. Sulawesi Selatan, 2020.
- Bachtiar. *Mendesain Hukum*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Connny R Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Dahlia El Hirayoh. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri*. Jawa Barat: Guepedia, 2022.
- Fajar Sodik. *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur*. Lampung Timur, 2019.
- Hendra Cipta. *Politik dan Kaum Santri*. Sumatra Utara: UMSU Press, 2023.
- Imam Pamungkas. *Akhlak Muslim Modern*. Bandung: Penerbit Marja, 2012.
- Indra Satia Pohan. *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*. Sumatra Utara: UMSU, 2022.
- Iwan Hermawan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Medthod*. Bandung: Hidayatul Qur`an Kuningan, 2019.
- Kalsum Pasapangan. *Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja*. Makassar, 2019.
- Liza Azalia. *Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam*. Lampung Barat, 2019.
- M.Imam Pamungkas. *Akhlak Muslim Modern*. Bandung, 2016.
- M.Quraishihab. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Made Saihu. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Tangerang Selatan, 2020.
- Marisi Batubar, dkk.v*Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidispliner*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Muhammad Chirzin. *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*Makassar, 2017.

- Muhammad Iqbal Fasa. *Eksistensi Bisnis Islam di Era Revolusi Industri 4.0*. Jawa Barat: Widana, 2020.
- Muhammad Yuami. *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter*. Makassar: Alauddin Universitas Press, 2012.
- Muwafiqus. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Pohan, Indra Satia. In *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*, 70. Sumatra Utara: UMSU, 2022.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Said Hasan. *Prfesi dan Profesionalisme Guru*. Sidoarjo, 2018.
- Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Sigit Hermawan. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Simanjuntak. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito, 2000.
- Sri Rahayu. *Pembinaan Karakter Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Simpang Kiri Kota Subussalam*. Banda Aceh, 2022.
- Sri Wahyuni Nurhadi Hasibuan, dkk. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syafaruddin Umar. In *Pengantar Pendidikan Islam (Mewujudkan Kualitas SDM Dalam Perspektif Al-Qur'an)*. Depok: Rajagrafindo, 2020.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam Melegitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014.
- Tri Budi Cahyo. *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Tangerang: Pascal Book, 2022.
- Ummu Kulsum. *Pendidikan Islam Bidang Akhlak KH. Ahmad Dahlan*. Jawa Barat: Guepedia, 2022.

Umrati Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020.

Windadari Murni Hartini. *Metode Penelitian dan Statistik*. Jakarta, 2019.

Yessi Harnani, dkk. *Statistik Dasar Kesehatan, Cek. I*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Yusril Mahendra. *Pondok Pesantren Mengapa Sangat Penting Untuk Anak Masa Kini*. Jawa Barat: Guepedia, 2022.

Yusril Mahendra. *Pondok Pesantren Mengapa Sangat Penting Untuk Anak Masa Kini*. Jawa Barat: Guepedia, 2022.

Zulmiyetri. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2019.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

TENTANG

PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Muzakir, S.Ag.,M.Ag** sebagai Pembimbing Pertama
Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Sabarullah, MJ
NIM : 180201198
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Modern Maqaman Mahmuda Aceh Tengah
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- KEEMPAT :

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023
An. Rektor,
Dekan


Safrul Muluk

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

(PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH)

1. Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah dalam pembentukan akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?
2. Bagaimana keadaan akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?
3. Bagaimana pola pembentukan akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?
4. Jika santri tidak mengikuti pola pembentukan akhlak dari Pesantren, sanksi apa yang diberikan kepada santri tersebut?
5. Apa saja Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak santri Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?
6. Apakah pihak Pesantren ada bekerja sama dengan orangtua santri terkait pembentukan akhlak santri Pesantren Modern Maqamam Mahmuda? Dan dalam bentuk apa kerjasama yang dilakukan?
7. Bagaimana keadaan akhlak santri sebelum pihak Pesantren ikut andil dalam pembentukan akhlak santri, dan bagaimana setelahnya?
8. Ketika sekolah mengadakan suatu program, apakah semua santri ikut terlibat dalam kegiatan tersebut?
9. Program atau kegiatan apa saja yang ditawarkan sekolah untuk menunjang pembentukan akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?
10. Bagaimana konsep yang ditawarkan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak santri Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?
2. Bagaimana pola pembinaan akhlak yang Ustadz/Ustadzah terapkan di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?
3. Apa saja metode pembinaan akhlak santri yang digunakan Ustadz/Ustadzah di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?
4. Program atau kegiatan apa saja yang Ustadz/Ustadzah tawarkan dalam pembinaan akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?
5. Bagaimana respon santri terhadap kegiatan yang Ustadz/Ustadzah tawarkan dalam pembinaan akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?
6. Apakah Ustadz/Ustadzah menerapkan pola pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran di kelas?
7. Apa saja yang difasilitasi Pesantren untuk menunjang pembinaan akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?
8. Jika ada yang melanggar, bagaimana sanksi yang di berikan?
9. Apakah Ustadz/Ustadzah selalu memantau perkembangan akhlak santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda?
10. Adakah kerja sama pihak Pesantren dan wali santri dalam pembinaan akhlak santri?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Sabarullah MJ
NIM : 180201198
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Tengah, 28 Mei 2000
Alamat Rumah : JL. Sudirman, Pasar Bawah, kota Takengon
HP : 082291013584

Riwayat Pendidikan

a. SD/MI : SD Negeri 8 Buntul Kubu Aceh Tengah
b. SMP/MTS : MTS Al-Zahrah Beunyt, Kota Bireuen
c. SMA/MA : MAS Al-Zahrah Beunyt, Kota Bireuen
d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Juned
Nama Ibu : Fatimah
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Menjahit
Alamat : JL. Sudirman, Pasar Bawah, kota Takengon

Banda Aceh, 28 Agustus 2023

Sabarullah MJ
NIM. 180201198

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah



Wawancara dengan Ibu Mida, selaku Kepala Sekolah Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah



Wawancara dengan Ustadz Abdan Syakura, salah satu guru di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah



Wawancara dengan Ustadz Mariono, salah satu guru di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah



Wawancara dengan Ustadz Jakia, salah satu Guru di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah



Wawancara dengan Ustadz Isan, salah satu Guru di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda Aceh Tengah



Wawancara dengan salah satu santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda
Aceh Tengah



Wawancara dengan salah satu santri di Pesantren Modern Maqamam Mahmuda
Aceh Tengah